

**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA  
PERIMBANGAN, ANGGARAN SEKTOR PENDIDIKAN DAN  
ANGGARAN SEKTOR KESEHATAN TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**NATHASYA**

**2110011111003**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN,  
ANGGARAN SEKTOR PENDIDIKAN DAN ANGGARAN SEKTOR  
KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI SUMATERA BARAT**

Oleh

Nama NATHASYA

NPM 2110911111003

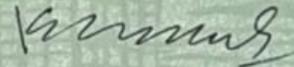
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

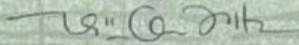


(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)



(Dr. Kasman Karimi, S.E., M.Si)

Anggota



(Helmawati, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
pada tanggal 26 Agustus 2025

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

UNIVERSITAS BUNG HATTA

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN,  
ANGGARAN SEKTOR PENDIDIKAN DAN ANGGARAN SEKTOR  
KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI SUMATERA BARAT**

Oleh

Nama NATHASYA  
NPM 2110011111003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 26 Agustus 2025

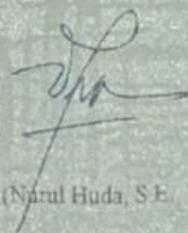
**Menyetujui**

Pembimbing



(Dr. Erni Febenia Hataban, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi



(Narul Huda, S.E., M.Si)

UNIVERSITAS BUNG HATTA

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NATHASYA

NPM : 2110011111003

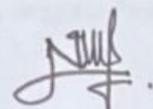
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Anggaran Sektor Pendidikan dan Anggaran Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat

Dengan demikian saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 18 September 2025



NATHASYA

(2110011111003)

# **ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN, ANGGARAN SEKTOR PENDIDIKAN DAN ANGGARAN SEKTOR KESEHATAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI SUMATERA BARAT**

**Nathasya<sup>1\*</sup>, Erni Febrina Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

[nathasya1lotkp5@gmail.com](mailto:nathasya1lotkp5@gmail.com) [ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id](mailto:ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (DP), Anggaran Sektor Pendidikan, dan Anggaran Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan merupakan data panel dari 19 kabupaten/kota selama periode 2019–2023 yang dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan Dana Perimbangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Sementara itu, Anggaran Sektor Pendidikan dan Anggaran Sektor Kesehatan memiliki hubungan negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM di 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat. Secara simultan, keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variasi IPM sebesar 61,25%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan PAD menjadi faktor penting dalam mendorong pembangunan manusia, sedangkan ketergantungan yang tinggi pada Dana Perimbangan justru dapat menurunkan efektivitas pembangunan manusia. Adapun alokasi anggaran pada sektor pendidikan dan kesehatan belum optimal dalam meningkatkan IPM. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan tepat sasaran agar sektor pendidikan dan kesehatan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

**Kata kunci:** Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Anggaran Pendidikan, Anggaran Kesehatan, Indeks Pembangunan Manusia.

**ANALYSIS OF REGIONAL ORIGINAL REVENUE, BALANCING FUNDS, EDUCATION SECTOR BUDGET, AND HEALTH SECTOR BUDGET ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN WEST SUMATRA**

**Nathasya<sup>1\*</sup>, Erni Febrina Harahap<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta  
[nathasya1lotkp5@gmail.com](mailto:nathasya1lotkp5@gmail.com) [ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id](mailto:ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id)

**Abstrack**

This study aims to empirically examine the influence of Regional Original Revenue (PAD), Balancing Fund (DP), Education Sector Budget, and Health Sector Budget on the Human Development Index (HDI) in West Sumatra Province. The data used are panel data from 19 districts/cities during the 2019–2023 period analyzed using a panel data regression method with a Fixed Effect Model approach. The results show that the PAD variable has a positive and significant effect on the HDI, while the Balancing Fund has a negative and significant effect on the HDI. Meanwhile, the Education Sector Budget and the Health Sector Budget have a negative but insignificant effect on the HDI in 19 districts/cities in West Sumatra. Simultaneously, these four variables are able to explain 61.25% of the variation in the HDI, while the remainder is influenced by other factors outside the model. These findings indicate that increasing PAD is an important factor in driving human development, while high dependence on the Balancing Fund can actually reduce the effectiveness of human development. Meanwhile, budget allocations in the education and health sectors have not been optimal in increasing the HDI. Therefore, a more efficient and targeted budget management strategy is needed so that the education and health sectors truly contribute to improving the quality of life for the community.

Keywords: Regional Original Revenue, Balanced Fund, Education Budget, Health Budget, Human Development Index.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, dan kenikmatan yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Anggaran Sektor Pendidikan dan Anggaran Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa dan rahmat yang diberikan Tuhan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran yang sangat besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, tanpa bantuan-Nya, mungkin penulis tidak akan mempunyai kekuatan untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu **Prof. Diana Kartika** selaku rektor Universitas Bung Hatta.
3. Ibu **Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kebijakan yang mendukung kelancaran proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala dedikasi dan pengabdian beliau dalam memajukan

fakultas selalu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT

4. Ibu **Nurul Huda, S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu **Dr. Erni Febrina Harahap S.E, M.Si** selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketulusan telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga sejak awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Kasman Karimi S.E., M.Si** selaku dosen penguji I yang telah mengarahkan, membimbing, serta memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan tugas akhir atau skripsi.
7. Ibu **Helmawati, S.E., M.Si.**, selaku dosen penguji II yang telah mengarahkan, membimbing, serta memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan tugas akhir atau skripsi.
8. Cinta pertama dan Panutanku, **Ayahanda Jasman**, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat Selalu dan Hiduplah lebih lama lagi dan bahagialah selalu papa. Papa harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup yang saya lalui. Tiada kata yang cukup untuk

menggambarkan betapa besarnya rasa sayang saya kepada papa.

9. Pintu surgaku, **Ibunda Zarmida**, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat Selalu dan Hiduplah lebih lama lagi dan bahagialah selalu Mama. Mama harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup yang saya lalui. Tiada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besarnya rasa sayang saya kepada Mama.
10. Kepada kakak saya **Rahma, S.Pd** dan suaminya bang **drh.Arian Putra**, terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini sampai akhir.
11. Kepada adik bungsu kakak yang tercinta **Muhammad Fachri**, tumbuhlah lebih baik dan jangan pernah ragu untuk bermimpi besar, Semoga kelak kita bisa sama-sama bahagiakan mama dan papa.
12. Kepada **Sari Oktaviani, S.P.d**, sosok sahabat kecil saya yang sudah seperti saudara kandung, terimakasih untuk tangan yang selalu diulurkan, telinga yang selalu siap mendengar, pelukan yang siap mengangkat dan ucapan yang menenangkan. Terima kasih selalu ada disaat senang maupun sulit dan selalu ada dalam setiap

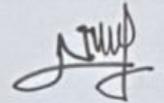
proses saya.

13. Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada sahabat tercinta **Lathifah Dalindra, S.E., Gema Alfitra, S.E, dan Eva Nelsia S.E.**, yang selalu hadir memberi semangat, keceriaan, dan kebersamaan dalam setiap langkah perjalanan ini, terima kasih sudah menjadi saudara walaupun tidak sedarah. Dukungan dan persahabatan yang tulus telah menjadi penguat hati sekaligus pengingat indah dimasa depan bahwa perjuangan ini tidak pernah dilalui seorang diri. Semoga Persahabatan ini akan abadi selamanya, *love you guys.*
14. Terima kasih kepada teman-teman Prodi Ekonomi Pembangunan angkatan 2021 untuk kebersamaan yang sudah kita lalui selama 8 semester menjadi teman-teman yang baik dan penuh cinta.
15. Terima kasih kepada rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan (HMPS-EP) yang menjadi wadah pertama saya untuk mengembangkan diri.
16. Terakhir, Terima kasih untuk diriku sendiri **Nathasya**, apresiasi sebesar-besarnya untuk diri saya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sesulit apapun bisa bertahan sampai titik ini, terimakasih masih tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa sedang diusahakan. Tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *Good thank you for being me*

*independent women. I know there more great ones but I'm proud  
of this achievement.*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun penyajian. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaaat bagi pembaca.

Padang, 22 September 2025



NATHASYA

(2110011111003)

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i.
JUDUL SKRIPSI.....	ii.
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii.
Abstrak.....	iv
Abstrack.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	15
2.1. Indeks Pembangunan Manusia.....	15
2.1.1. Teori Indeks Pembangunan Manusia.....	15
2.1.2. Komponen -Komponen Indeks Pembangunan Manusia.....	19
2.2. Pendapatan Asli Daerah.....	22
2.2.1. Teori Pendapatan Asli Daerah.....	22
2.2.2. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah.....	24
2.2.3. Peran PAD dalam Keuangan Daerah.....	24
2.2.4. Fungsi Pendapatan Asli Daerah.....	25
2.3. Dana Perimbangan.....	25
2.3.1. Teori Dana Perimbangan.....	25

2.4.	Anggaran Sektor Pendidikan.....	28
2.4.1.	Teori Anggaran Sektor Pendidikan.....	28
2.5.	Anggaran Sektor Kesehatan.....	29
2.5.1.	Teori Anggaran Sektor Kesehatan.....	29
2.6.	Hubungan Antar Variabel.....	30
2.7.	Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.1.1.	Jenis Data.....	37
3.1.2.	Sumber Data.....	37
3.2.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
3.3.	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4.	Estimasi Model Data Panel.....	40
3.5.	Uji Untuk Menentukan Effect Regresi Panel.....	43
1.	Uji Chow.....	43
2.	Uji Hausman.....	43
3.	Uji Lagrange Multiplier (LM).....	44
3.6.	Model Regresi Data Panel.....	44
3.7	Interpretasi Hasil Regresi.....	45
1.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
2.	Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	46
3.	Uji Signifikan secara simultan (Uji F).....	47
BAB IV PEMBAHASAN.....		49
4.1.	Gambaran Umum Provinsi Sumatera Barat.....	49
4.2.	Gambaran Umum Perekonomian Sumatera Barat.....	51
4.2.1.	Indeks Pembangunan Manusia 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.....	51
4.2.2.	Pendapatan Asli Daerah di 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.....	53
4.2.3.	Dana Perimbangan 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.....	56
4.2.4.	Anggaran Sektor Pendidikan 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.....	

.....	58
4.2.5. Anggaran Sektor Kesehatan 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. .....	61
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	65
5.1. Uji Asumsi Klasik.....	65
5.1.1. Uji Normalitas.....	65
5.1.2. Uji Multikolinearitas.....	66
5.1.3. Uji Herokedasitas.....	66
5.2. Uji Untuk Menentukan Effect Regresi Panel.....	68
5.2.1. Uji Chow.....	68
5.2.2. Uji Hausman.....	68
5.3. Analisis Regresi Panel.....	69
<b>5.3.1. Analisis Regresi Panel dengan Common Effect Model</b> .....	69
<b>5.3.2. Analisis Regresi Panel dengan Fixed Effect Model</b> .....	70
<b>5.3.3. Analisis Regresi Panel dengan Random Effect Model</b> .....	71
5.4. Regresi Data Penel.....	72
5.5. Uji Hipotesis.....	73
5.5.1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	73
5.5.2. Pengujian F-statistik.....	74
5.5.3. Hasil Pengujian t-Statistik.....	74
5.6. Pembahasan.....	76
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	85
6.1. Kesimpulan.....	85
6.2. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b> .....	94



## DAFTAR TABEL

<a href="#">Tabel 3. 1. Definisi Operasional</a> .....	38
Tabel 4. 1. Indeks Pembangunan Manusia 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat .....	52
Tabel 4. 2. Pendapatan Asli Daerah Pendapatan 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.....	54
Tabel 4. 3. Dana Perimbangan 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.....	57
Tabel 4. 4. Anggaran Pendidikan 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.....	59
Tabel 4. 5. Anggaran Kesehatan 19 Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat.....	62
Tabel 5. 1. Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 5. 2. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
Tabel 5. 3. Hasil Uji Chow.....	68
Tabel 5. 4. Hasil Uji Hausman.....	69
Tabel 5. 5. Hasil Uji Common Effect.....	70
Tabel 5. 6. Hasil Uji Fixed Effect Model.....	71
Tabel 5. 7. Hasil Uji Random Effect Model.....	72
Tabel 5. 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	73
Tabel 5. 9. Hasil Pengujian F-statistik.....	74

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1. Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota Di Sumatera Barat (Indeks).....	5
Gambar 1. 2. Pendapatan Asli Daerah Kab/Kota Di Sumatera Barat (Ribu Rupiah) .....	8
Gambar 1. 3. Dana Perimbangan Kab/Kota Di Sumatera Barat (Ribu Rupiah).....	8
Gambar 1. 4. Anggaran Sektor Kesehatan Kab/Kota Di Sumatera Barat (Persen)	10
Gambar 1. 5. Anggaran Sektor Pendidikan Kab/Kota Di Sumatera Barat (Persen) .....	11

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini merupakan pertumbuhan ekonomi yang dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan pembangunan manusia yang dapat dilihat melalui tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara (Mirza, 2012). Banyaknya teori yang menjelaskan tentang pembangunan dengan banyak menekankan pada akumulasi modal sumber daya manusia dengan menciptakan pembangunan yang lebih produktif melalui pengetahuan, kesehatan, nutrisi yang lebih baik, dan peningkatan keterampilan.

Teori Pertumbuhan Baru dipelopori oleh (Paul M. Romer dan Robert Lucas, 1980) sebagai kritikan terhadap teori pertumbuhan neo-klasik Solow yang tidak bisa menjelaskan dengan baik pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*), peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat ditunjukkan untuk meningkatnya pengetahuan dan keterampilan manusia. Kenaikan pengetahuan dan keahlian akan mampu memajukan peningkatan produktivitas kerja sehingga mampu membantu dalam mengurangi angka kemiskinan.

Proses dilaksanakannya sebuah pembangunan berbasis sumber daya manusia harus berkaitan dengan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan saat pembangunan tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia dalam memperoleh kesempatan dan penghasilan di masa yang akan datang. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan penghasilan yang lebih tinggi,

mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa mendatang. Pembangunan manusia merupakan proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah berumur panjang dan sehat, berilmu pengetahuan, dan mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. *United Nations Development Programme (UNDP)* melalui *Human Development Report* dalam publikasinya menyatakan pembangunan manusia sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau suatu proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat (Harahap, 2011).

Manusia merupakan modal utama dalam membangun suatu negara ataupun membentuk suatu wilayah agar menjadi lebih baik, pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara atau wilayah tersebut. Suatu negara atau wilayah dapat dikatakan maju bukan karna diukur dari pembangunan fisik saja, tetapi juga dari kualitas harapan hidup dan pendidikan masyarakatnya. Peran pemerintah juga penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, melalui alokasi dana ataupun sumber pendapatan asli daerah yang dimanfaatkan untuk masyarakat yang digunakan untuk peningkatan bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

*United Nations Development Programme (UNDP)* telah mengeluarkan suatu indikator, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah yang dihitung berdasarkan tiga dimensi: angka harapan hidup pada waktu lahir, angka melek huruf dan rata-rata lama

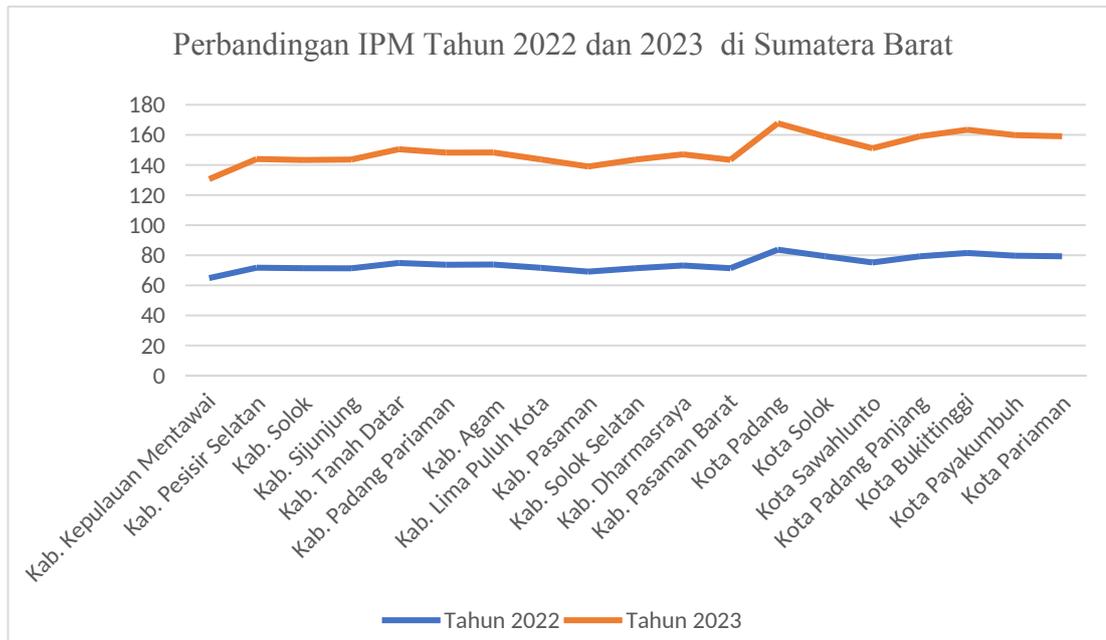
sekolah. UU Nomor 33 Tahun 2004 menyatakan bahwa yang menjadi sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan daerah (*capital investment*) antara lain berasal dari PAD dan Dana Perimbangan yang diterima oleh daerah-daerah dari Pemerintah Pusat. Dana perimbangan itu sendiri terdiri dari Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Selain itu juga terdapat sumber lain yang menjadi pembiayaan berupa pinjaman daerah. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam era otonomi daerah seharusnya merupakan basis utama bagi daerah, sehingga ketergantungan daerah kepada pemerintah pusat melalui dana perimbangan semakin berkurang dan pada akhirnya daerah memiliki kekuatan dalam memenuhi segala kebutuhannya terkait dengan prosedur pelayanan publik. Sedangkan menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 bahwa PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

Pembangunan manusia di Sumatera Barat menjadi sorotan, meskipun daerah ini kaya akan sumber daya alam dan budaya, namun masih banyak masyarakat yang hidup dalam kondisi kurang sejahtera. Berdasarkan data Badan Pusat

Statistik (BPS), IPM Sumatera Barat menunjukkan angka yang tidak signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Kesenjangan dalam akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas menciptakan disparitas dalam pembangunan antar wilayah. Masalah ini diperparah oleh ketergantungan daerah terhadap dana dari pemerintah pusat, yang berdampak pada kemandirian keuangan daerah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana PAD dan DP, serta anggaran sektor pendidikan dan kesehatan dapat berkontribusi terhadap peningkatan IPM.

IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Adapun tiga indikator tersebut, yaitu: 1) Indikator kesehatan, 2) Tingkat pendidikan, dan 3) Indikator ekonomi. Di penelitian ini saya akan berfokus membahas mengenai sektor pendidikan dan sektor kesehatan. Pendidikan, atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan. Hal ini karena pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan, menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi produksi agregat. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak (Mongan, 2019). Ada dua biaya pendidikan, yaitu biaya-biaya pendidikan individual dan biaya-biaya pendidikan tidak langsung. Biaya pendidikan langsung individual ini yang kemudian berkenaan langsung pada pendapatan per kapita pendidikan. Biaya pendidikan

langsung individual adalah segenap biaya moneter atau uang yang harus dipikul oleh siswa dan keluarganya untuk membiayai pendidikan.



Gambar 1. 1. Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota Di Sumatera Barat (Indeks)

Sumber : BPS Sumatera Barat 2022-2023

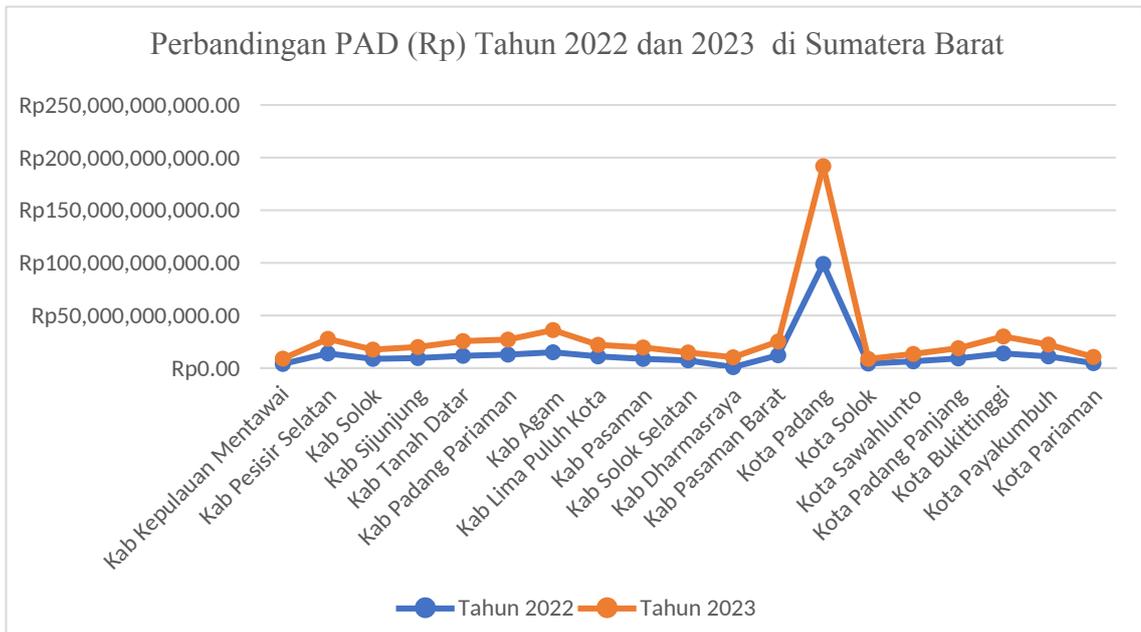
Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2022 dan 2023 pada 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Secara umum, terjadi peningkatan IPM di hampir seluruh daerah. Kota Padang mencatat IPM tertinggi, yakni sebesar 83,48 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 83,73 pada tahun 2023. Sebaliknya, IPM terendah terdapat di Kabupaten Kepulauan Mentawai, yaitu 64,92 pada tahun 2022 dan naik menjadi 65,87 pada tahun 2023. Peningkatan yang cukup signifikan juga terlihat di Kota Padang Panjang, dari 79,38 pada tahun 2022 menjadi 80,05 pada tahun 2023, serta Kota Sawahlunto yang naik dari 76,52 menjadi 77,15. Beberapa daerah seperti Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami

perubahan kecil, yaitu dari 72,39 menjadi 72,45. Grafik ini mencerminkan bahwa meskipun terjadi tren peningkatan IPM di sebagian besar daerah, disparitas antarwilayah masih terlihat nyata, terutama antara kota besar dan daerah tertinggal.

Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih BPPRD, (2022) yang diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan serta lain-lain. Agar hal ini dapat dicapai tentunya harus dilakukan langkahlangkah yang ditindak lanjuti. Pendapatan Asli Daerah memiliki peran yang cukup penting dalam untuk melakukan aktivitas pemerintahan, menentukan kemampuan daerah dan program-program pembangunan yang akan dilaksanakan. Pendapatan Asli Daerah tersusun berbagai macam sumber keuangan yang diperoleh dalam suatu daerah. sumber penyusun pendapatan tersebut meliputi pajak serta retribusi daerah, pendapatan lain-lain yang sah dan juga pengelolaan kekayaan daerah. Dalam melakukan penghimpunan dana dilakukan sesuai dengan peraturan perundangan dan berpatokan kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah tingkat nasional, tingkat provinsi, dan tingkat kabupaten. Hal tersebut telah tertuang dalam Undang-undang No. 33 Tahun 2004, sampai dengan Undang-undang No. 1 Tahun 2022 bahwa pendapatan tersebut harus dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran pemerintah.

Dana Perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil. Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber

dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Khusus adalah dana yang berasal dari APBN, yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional dengan tetap memperhatikan ketersediaan dana dalam APBN. ketersediaan dana APBN. Dana Bagi Hasil adalah dana yang berasal dari APBN yang diberikan kepada daerah berdasarkan persentase untuk memenuhi kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana perimbangan digunakan untuk mengurangi disparitas keuangan antar daerah. Studi Manik, (2013) menyelidiki pengaruh dana perimbangan terhadap indeks pembangunan manusia hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh dana perimbangan terhadap indeks pembangunan manusia adalah signifikan. Sebaliknya, penelitian Rahmayati, (2018) menemukan bahwa pengaruh dana perimbangan terhadap indeks pembangunan manusia tidak signifikan.



Gambar 1. 2. Pendapatan Asli Daerah Kab/Kota Di Sumatera Barat (Ribuh Rupiah)

Sumber : BPS Sumatera Barat 2022-2023



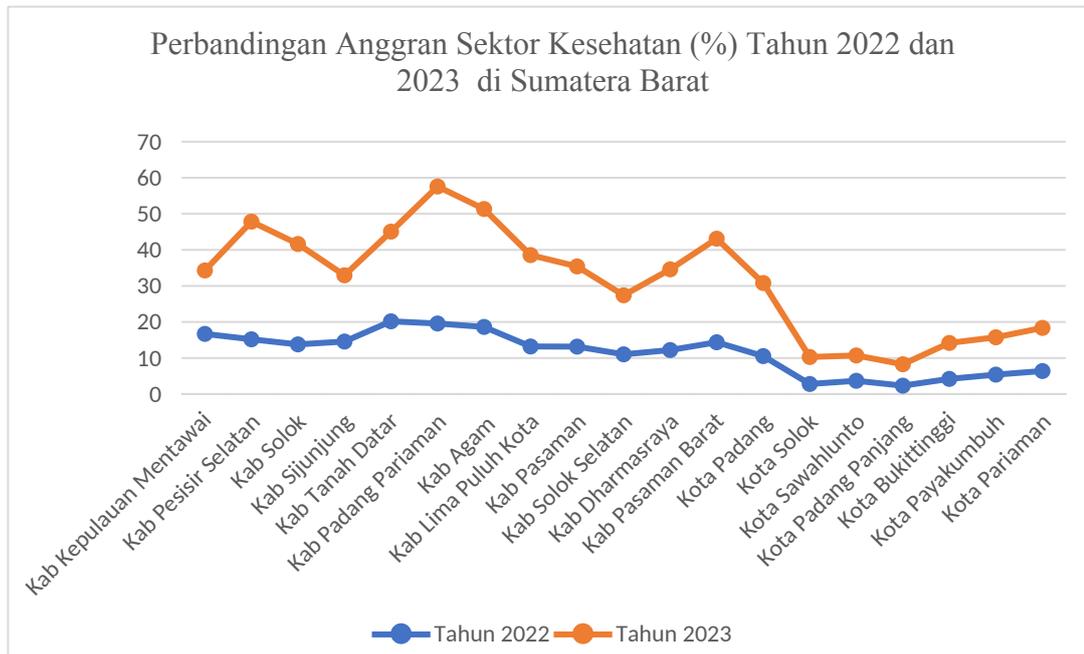
Gambar 1. 3. Dana Perimbangan Kab/Kota Di Sumatera Barat (Ribuh Rupiah)

Sumber : BPS Sumatera Barat 2022-2023

Berdasarkan gambar 1.2 dan 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa pada dua tahun ke belakang pada tahun 2023 Sumatera Barat memiliki PAD tertinggi yaitu sebesar Rp 928.650.983,60, dan Dana Perimbangan tertinggi Pada tahun 2023

sebesar Rp1.521.091.619,00. Pada tahun 2022 PAD tertinggi sebesar Rp 989.902.818,00 dan DP tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 1.504.669.293,9.

Dalam kajian literatur yang ada, banyak penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Nasution (2015) menekankan bahwa peningkatan PAD berbanding lurus dengan peningkatan IPM, sementara Prabowo (2017) menyatakan bahwa Dana Perimbangan memainkan peran penting dalam mendanai sektor-sektor vital yang mendukung pembangunan daerah. Sari (2018) menemukan bahwa alokasi anggaran yang efektif dalam pendidikan dapat meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, sedangkan Halim (2019) menyoroti pentingnya anggaran kesehatan yang memadai untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian ini belum mengintegrasikan semua variabel tersebut secara komprehensif dalam konteks Sumatera Barat, sehingga masih terdapat celah dalam pemahaman hubungan antara PAD, DP, dan anggaran sektor pendidikan serta kesehatan terhadap IPM.



Gambar 1. 4. Anggaran Sektor Kesehatan Kab/Kota Di Sumatera Barat (Persen)  
 Sumber : PPID Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2022-2023

Berdasarkan gambar 1.4 diatas, memperlihatkan perbandingan anggaran sektor kesehatan tahun 2022 dan 2023 di 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat. Secara umum, terjadi peningkatan anggaran di sebagian besar daerah. Kabupaten Padang Pariaman mencatat kenaikan tertinggi, dari Rp19,57 Persen pada 2022 menjadi Rp38,01 Persen pada 2023. Disusul oleh Kabupaten Pesisir Selatan yang naik dari Rp15,19 Persen menjadi Rp32,65 Persen, serta Kabupaten Agam dari Rp18,62 Persen menjadi Rp32,71 Persen. Kota Solok juga mengalami peningkatan cukup tajam, dari Rp2,80 Persen menjadi Rp7,48 Persen. Sementara itu, terdapat beberapa daerah yang mengalami penurunan, seperti Kabupaten Solok Selatan dari Rp11,02 Persen menjadi Rp10,38 Persen, dan Kota Padang Panjang dari Rp5,93 Persen menjadi Rp5,80 Persen. Meskipun terdapat fluktuasi, tren umum menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap alokasi anggaran kesehatan pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya.



Gambar 1. 5. Anggaran Sektor Pendidikan Kab/Kota Di Sumatera Barat (Persen)

Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2022-2023

Berdasarkan gambar 1.5 diatas, menunjukkan perbandingan anggaran sektor pendidikan tahun 2022 dan 2023 di kabupaten/kota se-Sumatera Barat. Secara umum, sebagian besar daerah mengalami sedikit penurunan atau stagnasi anggaran. Kota Padang tetap menjadi daerah dengan alokasi tertinggi, meskipun mengalami penurunan dari Rp126,08 Persen pada 2022 menjadi Rp123,59 Persen pada 2023. Kabupaten Solok mencatat lonjakan signifikan, dari Rp12,64 Persen menjadi Rp60,43 Persen. Sebaliknya, beberapa daerah mengalami penurunan, seperti Kabupaten Kepulauan Mentawai dari Rp22,74 Persen menjadi Rp22,19 Persen, dan Kabupaten Pesisir Selatan dari Rp72,93 Persen menjadi Rp71,89 Persen. Secara total, grafik ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat beberapa kenaikan tajam di daerah tertentu, namun secara keseluruhan tidak ada tren peningkatan anggaran pendidikan yang merata di seluruh wilayah.

Dengan merujuk pada temuan-temuan yang ada dalam literatur, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi hubungan signifikan antara semua variabel tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti guna membantu pemerintah daerah dalam merumuskan strategi peningkatan IPM melalui pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien Syahrini, (2024). Berdasarkan analisis awal terhadap literatur dan kondisi yang ada, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan positif antara peningkatan PAD dan DP dengan IPM di Sumatera Barat. Peningkatan PAD yang dikelola secara optimal, diiringi dengan alokasi anggaran yang tepat untuk sektor pendidikan dan kesehatan, diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan publik. Dengan meningkatnya akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, IPM di Sumatera Barat diharapkan mengalami perbaikan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Anggaran Sektor Pendidikan dan Anggaran Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat?

2. Bagaimana pengaruh Dana Perimbangan berkontribusi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh anggaran sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh anggaran sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.
2. Menganalisis pengaruh Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.
3. Menganalisis pengaruh anggaran sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.
4. Menganalisis pengaruh anggaran sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pemerintah daerah akan upayanya dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
2. Bagi pemerintah pusat yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah pusat dalam rangka menetapkan kebijakan akan

pengalokasian barang publik yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi masyarakat yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Anggaran Sektor Pendidikan dan Anggaran Sektor Kesehatan dalam mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat.